

## BAB V

### KESIMPULAN

*Wawacan Majapait* adalah naskah karya *Hoofdpenghulu* Bandung, Haji Hasan Mustapa, yang disalin pada sekitar awal abad ke-20. Nama penyalin berdasarkan sandiasma adalah Haji Muhammad. Berdasarkan penelusuran berbagai katalog diketahui bahwa naskah *WM* merupakan naskah tunggal yang sekarang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

Karena naskah *WM* merupakan naskah tunggal, perbandingan naskah tersebut tidak dapat dilakukan. Penyuntingan naskah tersebut menggunakan metode edisi kritis. Naskah *WM* disunting dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan serta menyesuaikan ejaan dengan ejaan yang berlaku saat ini.

Aksara yang digunakan dalam *WM* adalah aksara *Pegon* dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Aksara *Pegon* dalam *WM* tidak menyimpang dengan aturan penggunaan aksara tersebut, kecuali untuk aksara ﺕ yang menurut Coolsma tidak digunakan dalam naskah lain. Bahasa Sunda *WM* secara umum masih sesuai dengan bahasa Sunda saat ini.

*WM* menggunakan tiga metrum *pupuh*, yaitu *Dangdanggula*, *Asmarandana*, dan *Kinanti*. Ada beberapa penyimpangan penggunaan aturan metrum dalam *WM*, tetapi penyimpangan tersebut tidak terlalu berpengaruh pada arti teks.

Judul *WM* diberikan oleh penyalin naskah tersebut. Judul tersebut digunakan untuk menarik perhatian pembaca. Judul tersebut memiliki kaitan dengan isi teks. Kisah Majapahit digunakan sebagai *siloka* (perlambang) pencarian Tuhan dalam teks *WM*.

Setelah naskah *WM* disunting dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, isi teks kemudian dikaji dari segi tema dan fungsinya. Dari hasil kajian isi teks diperoleh kesimpulan bahwa isi teks *WM* adalah paham-paham keagamaan

HHM. Paham-paham keagamaan HHM tersebut meliputi tema tentang hubungan Tuhan dengan hambanya dan proses pencarian Tuhan oleh hambanya. Tema tersebut meliputi subtema, yaitu konsepsi tentang Tuhan, konsep Kesatuan Wujud, dan hubungan HHM dengan masyarakatnya.

Secara umum pandangan HHM tidak bertentangan dengan pedoman umat Islam yaitu Al-Quran. Hal yang mungkin disalahpahami adalah pandangannya tentang kesatuan wujud Tuhan dan hamba dan proses pencarian Tuhan melalui cara memahami diri sendiri. Akan tetapi seperti tampak dalam karyanya, kesatuan wujud yang dipahami oleh HHM bukanlah kesatuan wujud yang ekstrem. HHM mengungkapkan bahwa kesatuan wujud Tuhan dan hamba adalah adanya kesinambungan esensi antara keduanya, seperti hubungan telur dan ayam.

Berkaitan dengan fungsi naskah, ada beberapa fungsi *WM*. Pertama, *WM* berfungsi sebagai alat pendidikan atau alat penyebaran paham keagamaan HHM. Kedua, *WM* memiliki fungsi sosial yang mempersatukan orang-orang dengan berbagai latar belakang dalam satu perkumpulan untuk membahas atau menembangkan karya-karya HHM. Ketiga, naskah *WM* memiliki fungsi praktis bagi orang yang mempercayai dan mengamalkan isinya. Keempat, *WM* berfungsi sebagai sanggahan HHM terhadap tuduhan-tuduhan dari orang-orang yang tidak memahami pemahaman keagamaan HHM atau yang berbeda pemahamannya dengan HHM.